

SKRIPSI

**Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah
Melintang Untuk Berwirausaha di Bidang Perbengkelan Las
Setelah Menamatkan Pendidikan**

*Di ajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program strata satu (s1) kependidikan*



Oleh :

**AFRIMAN
BP. 2007 / 85168**

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

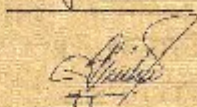
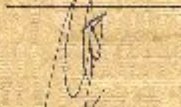
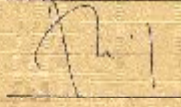
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin SMK N 1 Lembah
Melintang untuk Berwirausaha di Bidang Perbengkelan
Las Setelah Menamatkan Pendidikan
Nama : Afriman
NIM/BP : 85168/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ibrahim, Mu	
Sekretaris	: Drs. Syahrul. M. Si	
Anggota	: Drs. Purwantono	
	Drs. Irzal. M. Kos	
	Hendri Nurdin, MT	

ABSTRAK

Afriman (85168/2007): Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang Untuk Berwirausaha di Bidang Perbengkelan Las Setelah Menamatkan Pendidikan

Kebanyakan Para lulusan SMK Negeri 1 Lembah Melintang, begitu selesai studi cenderung untuk berupaya mencari pekerjaan yang bisa memenuhi kebutuhannya, mereka memainkan perannya sebagai buruh, pegawai atau pesuruh. Sehingga para tamatan SMK yang mau mengembangkan pengalaman mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan wirausaha jarang. Banyaknya tamatan SMK yang lulus tiap tahunnya begitu sulit mendapatkan pekerjaan, padahal tujuan dari sekolah kejuruan adalah menghasilkan tamatan yang siap menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang untuk Berwirausaha di Bidang Perbengkelan Las Setelah Menamatkan Pendidikan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang minat siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las setelah menamatkan pendidikan.

Siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang memiliki minat yang sangat baik untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las setelah menamatkan pendidikan jika di lihat dari indikator kategori tentang bakat yaitu sebesar 86, 125 %. Bila di lihat dari indikator kategori tentang motivasi siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang memiliki kategori baik yaitu sebesar 76, 33 % . Pada kategori indikator kebutuhan, siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang memiliki minat yang baik untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las setelah menamatkan pendidikan dengan kategori 77,66. Sedangkan bila dilihat dari kategori keberhasilan minat siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las setelah menamatkan pendidikan memiliki kategori sangat baik yaitu 82, 08 %. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las setelah menamatkan pendidikan 80,54% dengan di kategorikan sangat baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan hasil penelitian yang berjudul “**Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin SMK N 1 Lembah Melintang Untuk Berwirausaha di Bidang Perbengkelan Las Setelah Menamatkan Pendidikan**”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Ibrahim, MM selaku dosen pembimbing I atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dosen penguji, Drs. Purwantono, M.Pd, Drs. Irzal, M.Kes dan Hendri nurdin, MT, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Ayah, dan Ibu ku yang tercinta atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu menyertai penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, AMIN.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka teoritis	7
1. Minat	7
a. Pengertian minat	7
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat	9
2. Wirausaha	11
a. Pengertian wirausaha	11
b. Faktor-faktor mempengaruhi kewirausahaan	17
c. Pendidikan kewirausahaan	26
3. SMK Negeri 1 lembah melintang	29
4. Pengelasan	29
a. Pengertian las	29

b. Jenis-jenis las	30
B. Kerangka konseptual	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	34
B. Tempat dan waktu	34
C. Variabel penelitian.....	35
D. Populasi dan sampel	35
E. Instrumen teknik pengumpulan data.....	36
F. Validitas dan reliabilitas instrumen	39
G. Teknik analisis data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data.....	43
B. Analisis data.....	44
C. Pembahasan.....	54

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah siswa SMK N 1 lembah melintang.....	35
2. Skala pengukuran	37
3. Kisi-kisi instrumen	38
4. Indikator dan no item yang gugur	40
5. Tabel interval dan kategori nilai persentase.....	42
6. Tabel skor masing-masing butir pernyataan dan persentasenya.....	43
7. Tabel hasil analisis dari indikator.....	44
8. Tabel interval dan kategori nilai persentase.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kemajuan suatu bangsa dimasa yang akan datang sangat tergantung dengan mutu pendidikan generasi muda saat ini. Pembangunan sumber daya manusia adalah langkah yang paling tepat untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, sikap mental dan jiwa yang selalu berkarya. Kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya dapat di peroleh melalui jalur pendidikan. Artinya pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional dan menguasai salah satu keterampilan dengan baik. Sebagai langkah implementasi awal pemerintah pada tahun 1994 yang lalu telah menetapkan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Kebutuhan hidup manusia meningkat seiring dengan perubahan dan perkembangan pola kehidupan masyarakat. Pada mulanya manusia dalam masyarakat berpola hidup sederhana. Dengan meningkatnya pengenalan manusia tentang alam sekitar, bertambahnya jumlah penghuni alam, meningkat pula kebutuhan persediaan bahan kebutuhan hidup manusia, maka masyarakat mulai menyadari kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam rangka mencapai cita-cita hidup, banyak sekali orang berlomba-lomba menempuh pendidikan di sekolah formal seperti SMK

(Sekolah Menengah Kejuruan). Untuk mencapai kesejahteraan hidup, manusia mencari sekolah dan memperoleh pengajaran sampai ke tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi.

Kebanyakan para lulusan SMK, begitu selesai studi cenderung untuk berupaya mencari pekerjaan. Kebanyakan para tamatan SMK berharap dan berpendirian mereka dapat memperoleh pekerjaan yang tetap dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pekerjaan yang mereka idamkan adalah pekerjaan-pekerjaan yang telah siap berada di lapangan. Pada umumnya setelah menyelesaikan pendidikannya mereka sekedar memainkan perannya sebagai buruh, pegawai atau pesuruh. Jarang para tamatan SMK yang mau dan mampu menciptakan dan mengembangkan pengalaman pendidikan mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan wirausaha.

Krisis global yang terjadi sekarang ini, mengakibatkan PHK (Pemutusan Hubungan kerja), penurunan jumlah produksi, mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran, menjadi persoalan pemerintah yang membutuhkan solusi yang sangat tepat untuk masalah tersebut. Banyaknya tamatan SMK yang lulus tiap tahunnya begitu sulit mendapatkan pekerjaan, padahal tujuan dari sekolah kejuruan adalah menghasilkan tamatan yang siap menghadapi dunia kerja. Sehingga akhirnya pencari kerja menjadi putus asa, mereka kehilangan kepercayaan diri bahwa sesungguhnya masih banyak lapangan pekerjaan yang perlu di adakan untuk menampung bagi yang belum mendapatkan pekerjaan. Harapan

pemerintah kepada lembaga pendidikan hendaknya para lulusan tidak hanya berorientasi untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing dengan cara berwirausaha. Kenyataan di berbagai negara maju di dunia memperlihatkan bahwa alternatif yang terbaik membuka lapangan pekerjaan dan membangun basis ekonomi kuat adalah melalui wirausaha.

Pendidikan yang bermutu diperlukan untuk menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Diperkirakan perkembangan sumber daya manusia melalui pendidikan akan mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan keberhasilan pembangunan adalah bagaimana mengoptimalkan penerapan ilmu pengetahuan dalam dunia industri dan pendidikan.

SMK Negeri 1 Lembah Melintang merupakan salah satu sekolah yang ada di kawasan Pasaman Barat, yang berperan mendidik siswa yang nantinya menjadi harapan bangsa dan menghasilkan intelektual-intelektual muda yang mempunyai kemampuan serta menguasai bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Tujuan pendidikan secara khusus yang ingin di capai adalah agar siswanya mempunyai sikap yang baik serta memiliki keterampilan di bidang teknologi untuk dapat menjawab tantangan di masa yang akan datang. Jadi lulusan SMK negeri 1 Lembah Melintang dapat berkompetensi untuk membuka lapangan usaha sendiri.

Dengan didukungnya oleh mata diklat yang mengarah kepada kegiatan berwirausaha seperti gambar teknik, praktek bengkel, kewirausahaan, praktek industri dan mata pelajaran lainnya. Diharapkan keinginan siswa untuk berwirausaha makin meningkat.

Namun kenyataannya keinginan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang masih kurang, hal ini bisa dilihat dari aktivitas yang berkaitan dengan minat berwirausaha itu sendiri masih cenderung kurang, misalnya: dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa yang sedang menjalani pendidikan, nanti setelah tamat hanya berkeinginan untuk menjadi tenaga kerja di industri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang Untuk Berwirausaha Di Bidang Perbengkelan Las Setelah Menamatkan Pendidikan.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya dari siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang setelah lulus nantinya hanya berkeinginan bekerja pada suatu instansi.
2. Rendahnya minat siswa untuk berwirausaha setelah menamatkan pendidikan.
3. Banyaknya lulusan SMK Negeri 1 lembah melintang yang menganggur.

C. Pembatasan masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah di lihat dari bakat, motivasi, kebutuhan dan keberhasilan. Maka penelitian ini dibatasi pada “Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang Untuk Berwirausaha Di Bidang Perbengkelan Las Setelah Menamatkan Pendidikan”.

D. Perumusan masalah

Melihat permasalahan yang sangat luas dan harus ditinjau dari berbagai sisi, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa besar Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang Untuk Berwirausaha Di Bidang Perbengkelan Las Setelah Menamatkan Pendidikan?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan seberapa besar Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang Untuk Berwirausaha Di Bidang Perbengkelan Las Setelah Menamatkan Pendidikan

F. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai:

1. Bahan masukan bagi penulis dan bahan masukan bagi siswa SMK Negeri 1 Lembah Melintang agar dapat menerapkan ilmu yang

diperoleh disekolah sehingga mempunyai kompetensi tertentu setelah lulus dan berpeluang berwirausaha nantinya.

2. Bahan masukan bagi kepala sekolah dan pihak-pihak sekolah agar mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar agar berpeluang menciptakan lapangan kerja nantinya.
3. Sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan strata satu (S1).

BAB II

KAJIAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka teoritis

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 1995: 180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Menurut Bernard dalam buku Sardiman (2010) *minat timbul tidak secara tiba-tiba / spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi minat sangat berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan.*

Selanjutnya Walyo (1997:29) menyatakan bahwa minat:

- 1) Satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolekkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek niatnya.
- 2) Perasaan yang mengatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
- 3) Satu keadaan motivasi yang menuntun tingkah laku menjadi satu arah (sasaran) tertentu.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Sebab itu, minat merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkan sebagai kebutuhannya.

Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya terhadap sesuatu. Bila seseorang berminat terhadap suatu objek, maka akan dapat kelihatan dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan terhadap objek tersebut. Bernard dalam buku Sardiman mengatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja

(Sardiman, 2008). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk di wujudkan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Dari pernyataan diatas bahwa minat dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, antara lain:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri diantara:

a) Bakat

Menurut Mohammad Ali (2004:78) “ bakat (*attitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.

b) Kemauan

Menurut Yudicium Martua (2009), kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu.

c) Motivasi

Menurut Mohammad Ali (2004: 153) “Motivasi adalah salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam menggerakkan manusia untuk berbuat sesuatu”. Konsep lain yang sering di seajarkan dengan motivasi adalah dikenal dengan drive (dorongan) dan desire (keinginan).

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, diantaranya:

a) Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil belajar, mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah.

b) Faktor lingkungan sekolah

Menurut Sunarto (1999: 195) sekolah merupakan lingkungan yang sengaja di ciptakan untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari.

c) Teman sebaya

Menurut Sarwono dalam penelitian Herid Yahdil (2010), remaja cenderung memilih norma-norma kawan sekelompoknya karena norma-norma itulah yang berlaku di lingkungannya dan ia mengikuti norma-norma itu sebagai ukuran moralnya karena ia beranggapan bahwa kelompoknya itulah yang patut dijadikan teman.

2. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Kata wirausaha dalam bahasa inggris, yaitu entrepreneur, merupakan kata serapan dari bahasa prancis yang mulanya berarti “pemimpin musik atau pertunjukan”. Entrepreneur adalah seorang yang berani menanggung resiko, memobilisasi dan mengalokasikan modal, orang yang menciptakan barang baru dan orang yang mengurus perusahaan.

Kata wirausaha berasal dari dua kata yaitu “wira” dan “usaha”, wira artinya perwira, tangguh, kuat sedangkan usaha berarti kegiatan produktif. Jadi wirausaha adalah seseorang yang mengorganisir, mengelola, menanggung resiko, dari suatu kegiatan produktif yang dilakukan.

Perlu di ingat bahwa kegiatan wirausaha akan menunjang ekonomi keluarga/pemerintah, baik industri dan perdagangan. Pertumbuhan industri yang di ikuti kemajuan perdagangan akan melahirkan kesempatan kerja baru. Lapangan kerja baru ini akan menampung tenaga kerja baru, yang pada hakekatnya mengurangi pengangguran, mengatasi ketegangan sosial,

meningkatkan taraf hidup masyarakat, memajukan ekonomi bangsa dan negara, pada akhirnya menentukan pula keberhasilan pembangunan nasional.

Dalam membuka usaha baru banyak unsur ketidakpastian antara ide wirausaha dengan peluang, ketidakpastian antara sumberdaya dengan ide wirausaha. Oleh karena itu seorang wirausaha dituntut siap menghadapi tantangan dan mampu mengambil resiko, mempunyai sifat optimis serta sigap dalam pengambilan keputusan. Untuk memberi gambaran tentang wirausaha, penulis kemukakan pendapat dari Peter F. Drucker (Kasmir 2008: 17) kewirausahaan adalah merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Josep Schumpeter (1934) yang di kutip oleh Winardi (2003:3):

Fungsi para entrepreneur adalah mengubah atau merevolusionerkan pola produksi dengan memanfaatkan sebuah penemuan baru (invention) atau secara lebih umum, sebuah kemungkinan teknologikal untuk memproduksi sebuah komoditi lama dengan cara baru, membuka sebuah sumber suplai bahan-bahan baru atau suatu cara penyaluran baru atau mereorganisasi sebuah industri baru.

Sementara itu, Zimmerer (Kasmir 2008: 17) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Adapun pendapat lainnya tentang

wirausaha yang bersumber dari <http://wirausahaumy.blogspot.com> adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Arif F. Hadipranata, wirausaha adalah sosok pengambil risiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan financial ataupun non uang.
- 2) Kathleen mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang mengatur, menjalankan, dan menanggung risiko bagi pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya dalam dunia usaha.
- 3) Anwar Gozally mengartikan wirausaha sebagai seorang yang mengambil tanggung jawab untuk menciptakan atau memperkenalkan gagasan baru yang disebut inovasi. Mereka dapat berperan sebagai pencetus maupun penemu. Mereka merupakan pimpinan yang berupaya merealisasikan pemikiran menjadi kenyataan yang menguntungkan.
- 4) Andrew J Dubrin. Kewirausahaan adalah Seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif (Entrepreneurship is a person who founds and operates an innovative business).
- 5) Acmad Sanusi. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

- 6) Soeharto Prawiro Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (venture growth).

Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.

Wirausaha dapat dijalankan seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan kegiatan usaha atau membuka usaha. Secara pribadi artinya membuka perusahaan dengan inisiatif dan modal seorang diri. Sementara itu, berkelompok adalah secara bersama-sama dua orang atau lebih dengan cara masing-masing menyeter modal dalam bentuk uang atau keahliannya.

Dalam lampiran keputusan menteri koperasi dan pembina pengusaha kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa :

- 1) Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
- 2) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan.

Dari kajian tentang berwirausaha bahwa seseorang yang berminat terhadap berwirausaha mempunyai ciri-ciri berwirausaha, menurut Buang Aisyah (2006: 10) antara lain:

- 1) Mempunyai keberanian mengambil resiko
- 2) Mempunyai sifat jujur dan tanggung jawab
- 3) Inovatif
- 4) Aktif dan kreatif
- 5) Berorientasi kedepan
- 6) Keyakinan dan kemampuan sendiri untuk sukses
- 7) Keinginan dapat umpan balik langsung
- 8) Energik
- 9) Keterampilan mengelola organisasi
- 10) Menilai prestasi lebih tinggi dari pada uang
- 11) Terlalu menginginkan peluang
- 12) Daya kreativitas dan fleksibilitas
- 13) Mampu menciptakan ide-ide baru
- 14) Originalitas
- 15) Rasa ingin tahu yang kuat.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keberanian para wirausaha sangat tergantung pada kecedasan imajinasi yang bersangkutan. Keberhasilan berwirausaha pada umumnya karena memiliki kemampuan yang tinggi dan adanya dorongan dalam diri wirausaha untuk menemukan perubahan. Mengingat semangat, prilaku, dan kemampuan wirausaha yang bervariasi, Puspita sari (2006: 8), mengelompokkan wirausaha menjadi tiga tingkatan:

- a) Wirausaha andal (*aministrative entrepreneure*).

Yaitu wirausaha yang berprilaku dan kemampuannya lebih menonjol dalam memobilisasi sumber daya dan dana, serta mentransformasikan menjadi output serta memasarkan secara efisien.

b) Wirausaha tangguh (*innovative entrepreneure*).

Yaitu wirausaha yang berprilaku dan kemampuannya lebih menonjol dalam kreativitas, inovasi, serta mengantisipasi dalam menghadapi resiko.

c) Wirausaha unggul

Yitu wirausaha yang berprilaku dan kemampuannya tidak hanya memobilisasi sumberdaya dan pengubahnya menjadi produk serta memasarkannya, tetapi juga memiliki kreativitas, antisipatif, dan memiliki keberanian dalam menghadapi resiko.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan berwirausaha adalah seseorang yang mempunyai keterampilan, modal secara finansial, menggerakkan perekonomian, kepribadian, sifat, berani mengambil resiko, tekun, tangguh, disiplin serta ulet dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut peneliti berwirausaha adalah seseorang yang berani megambil resiko, memiliki modal, disiplin dalam kehidupannya. Orang yang melakukan suatu wirausaha harus bersikap jujur, bertanggung jawab, komitmen dan memiliki target tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Minat dapat diketahui melalui perwujudan sikap terhadap sesuatu yang ditampilkan melalui tingkah laku. Melalui tingkah laku secara kongkrit minat dapat ditangkap. Untuk menilai tingkah laku siswa terhadap kegiatan dan mengetahui minatnya adalah dengan cara menanyakan kepada mereka tentang sikap atau kegiatan yang dilakukan terhadap suatu hal melalui kuesioner. Agar lebih mudah menyusun

kuesioner tentang minat berwirausaha siswa, terlebih dahulu ditentukan indikator dari minat tersebut.

Adapun beberapa faktor untuk membangkitkan minat berwirausaha seperti dikemukakan oleh Nur Syam, dkk (1978) yang dikutip oleh Nelvi (1991: 9) yaitu “Bakat, Motivasi, Kebutuhan dan Keberhasilan”.

1) Bakat

Bakat diyakini sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia. Anugerah tersebut perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Dengan bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat kedalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi.

Menurut Mohammad Ali (2004:78) “bakat (*attitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.

Karena bakat masih bersifat potensial, perwujudannya masih sangat memerlukan pembinaan sistematis dan maksimal. Banyak anak yang berbakat dengan mudah mewujudkannya kedalam prestasi unggul.

Namun ada juga anak yang memiliki bakat yang bagus, tetapi karena tidak mendapatkan pembinaan dan pengembangan maksimal mengakibatkan prestasinya rendah.

2) Motivasi

a) Pengertian Motivasi

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipakai oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik di akibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran. Motivasi belajar siswa dapat di analogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai, akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas.

Menurut Mohammad Ali (2004: 153) “Motivasi adalah salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam menggerakkan manusia untuk berbuat sesuatu”. Konsep lain yang sering di sejajarkan dengan motivasi adalah dikenal dengan drive (dorongan) dan desire (keinginan).

b) Motivasi dalam Pembelajaran

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada

siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Fungsi motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.

- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- 5) Penggunaan azas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

c) Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

- (1) Motivasi pada umumnya mempertinggi prestasi dan memperbaiki sikap terhadap tugas dengan kata lain, motivasi dapat membangkitkan rasa puas dan menaikkan prestasi sehingga melebihi prestasi normal.
- (2) Hasil baik dalam pekerjaan yang disertai oleh pujian merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dengan giat. Bila hasil pekerjaan tidak diindahkan orang lain, mungkin kegiatan akan berkurang. Pujian harus selalu berhubungan erat dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang baik, sehingga padanya timbul suatu “*Sense of succes*” atau perasaan berhasil.

d) Sumber-Sumber Motivasi Belajar Siswa

Dalam rumusan tersebut juga diamati dari mana saja sumber-sumber motivasi belajar siswa itu, diantaranya :

- (1) Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang bersumber pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam diri sendiri maupun pada diri siswa yang didorong oleh keinginan untuk mengetahui, tanpa ada paksaan dorongan orang lain, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkann sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok.
- (2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari lingkungan, luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau ajakan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Pelajar dimotivasi dengan adanya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan, persaingan.

Adapun peran guru dalam pendidikan adalah membantu siswa untuk merencanakan proses belajar seperti:

- (1) Membimbing siswa melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar.

- (2) Membantu siswa untuk memahami konsep dan praktek baru untuk menjawab pertanyaan siswa mengenai proses belajar siswa.
- (3) Membantu siswa untuk memahami dan menggunakan sumber tambahan lain yang diperlukan untuk belajar siswa.
- (4) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan kelompok, jika diperlukan.
- (5) Merencanakan seorang ahli dari tempat kerja untuk mendapatkan jika diperlukan.
- (6) Melaksanakan penilaian apabila siswa telah siap dan merencanakan proses belajar dan penilaian selanjutnya dengan siswa.
- (7) Menjelaskan pada siswa mengenai hal yang perlu untuk diperbaiki dan membandingkan rencana pelatihan selanjutnya dengan siswa.
- (8) Mencatat pencapaian/perolehan hasil belajar siswa.

Selain pendapat diatas, faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor dari luar diri yakni yang berhubungan dengan individu itu sendiri, dan faktor lingkungan seperti cara guru mengajar, media informatika seperti televisi, majalah, radio, internet dan media informasi lainnya. Sebab setiap

perintah dan informasi membawa konsekuensi bagi si pembawa maupun penerimanya untuk bersikap dan bertindak.

3) Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia sehingga dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila ada diantara kebutuhan tidak terpenuhi maka manusia merasa tidak sejahtera atau kurang sejahtera. Semua manusia memiliki kebutuhan, kebutuhan akan timbul selama manusia itu hidup. Timbulnya kebutuhan akan mengakibatkan individu mengalami rasa yang kurang menyenangkan. Rasa tersebut senantiasa akan dialami oleh individu bersangkutan selama kebutuhan belum terpenuhi.

Kebutuhan dalam hidup menyebabkan seseorang termotivasi melakukan sesuatu. Selanjutnya Nasution (1982) yang dikutip oleh Wulyo (1997:24) kebutuhan mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai yang tertinggi yaitu:

- (a) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan lain sebagainya.
- (b) Kebutuhan akan keamanan, yakni rasa terlindung, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- (c) Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya).
- (d) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang ilmu pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Dengan dorongan motivasi yang kuat akan kebutuhan tentang wujud diri sendiri, maka motivasi tingkat tinggi ini mampu

menjadi pembangkit apa yang dicita-citakan. Motivasi untuk mengembangkan minat ini juga akan dipengaruhi oleh pandangan atau pengetahuan yang dimilikinya.

4) Keberhasilan

Selain satu cara yang menumbuhkan minat seseorang yaitu melihat keberhasilan orang lain. Jika diperhatikan secara sekilas nampaknya tidak ada hubungan orang yang berhasil dengan diri kita apalagi tidak mempunyai hubungan keluarga. Yang dimaksud bukan punya kaitan keluarga atau tidaknya, tetapi yang jelas diri kita sama dengan mereka yang berhasil, sama manusianya, suatu saat akan memiliki kesempatan seperti mereka dapat berhasil mengapa kita tidak? Siapa tahu nantinya kita berhasil seperti mereka.

Minat berwirausaha juga dapat membuat seseorang meniru tokoh-tokoh wirausahawan yang berhasil, maka dengan perasaan senang dan perasaan ingin tahu yang besar untuk mempelajari karakteristik berwirausah dan mampu memperbaru keinginan berwirausaha.

Banyak kita lihat di media massa/media cetak tentang keberhasilan wirausahawan dalam berwirausaha, hal tersebut dapat memicu keinginan siswa untuk mempelajari bagaimana mereka bisa berhasil. Umumnya keberhasilan itu berasal dari kekuatan yang terdapat pada diri mereka, kepercayaan diri, dan cara berfiki

positif. Kekuatan positif inilah yang menjadi kekuatan sehingga mereka mencapai keberhasilan.

Keberhasilan bermacam-macam, ada yang memperolehnya dengan cara lebih mudah yang meraihnya melalui perjuangan berat penuh liku. Perjalanan dalam meraih keberhasilan membawa kesan tersendiri sehingga pengalaman semacam ini dapat dijadikan guru yang baik bagi mereka yang belum meraih keberhasilan atau bahkan menambah wawasan pengetahuan bagi mereka yang mulai menapak dalam memulai karier.

Pengalaman merupakan guru yang baik, artinya pengalaman adalah modal yang harus diperhatikan sebagai pengetahuan praktis dalam lapangan. Pengalaman mengajarkan langsung antara praktek dan teori yang tak pernah di pelajari. Dengan melihat kesuksesan orang lain dapat menjadi cambuk semangat sekaligus pembuka jalan pikiran yang baru dari sekian pemecahan yang dilakukan.

Berdasarkan hal diatas bagi siswa yang berminat untuk berwirausaha harus memiliki sikap mental berwirausaha yakni mengambil resiko, percaya diri, bertanggung jawab, kreatif dan mempersiapkan diri dengan sejumlah keterampilan.

Setiap manusia mempunyai kecenderungan yang fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu hal dimasyarakatnya, jika informasi itu memberikan kesempatan pada dirinya untuk berkembang. Dari uraian diatas dapat disimpulkan

bahwa dari suatu media informasi dapat mempengaruhi keinginan seseorang dan bahkan bisa dijadikan sarana yang ampuh untuk memperbesar minat seseorang dalam berwirausaha.

c. **Pendidikan Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan suatu bidang yang penting bagi negara untuk membantu pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan usaha-usaha baru yang sering menghasilkan ide, barang dan jasa. Sehingga pemerintah mampu mengatasi tantangan-tantangan baru dunia global dalam usaha menjadikan sebuah negara maju.

Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan kesuksesan wirausaha adalah bahwa seorang wirausaha dapat dibentuk. Maka salah satu bentuk usah pemerintah melalui pelaksanaan pendidikan kewirausahaan secara formal di sekolah menengah dan institusi pendidikan tinggi.

Tujuan pendidikan kewirausahaan yaitu memberikan kemampuan pada siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi peluang kewirausahaan. Selain itu tujuan kewirausahaan untuk menanamkan kesadaran terhadap kewirausahaan di kalangan siswa dan mendorong siswa mempelajari hala-hal kewirausahaan.

Kurikulum mata pelajaran pendidikan kewirausahaan yang tepat, penting untuk mengajar mata pelajaran tersebut di sekolah, dengan adanya silabus pelajaran pendidikan kewirausahaan, siswa dapat

memahami, menjiwai dan mempraktekkan ilmu kewirausahaan yang diperoleh.

Pendidikan kewirausahaan mestinya memfokuskan kepada pencarian peluang yang kreatif dan produktif selain menyiapkan tugas yang diarahkan oleh pembimbing. Menurut Kent (1990) yang dikutip oleh Buang dan Isteti (2006:97) menyarankan supaya pendidikan kewirausahaan menekankan dua dimensi pengajaran yang penting, yaitu:

- 1) Dimensi kesadaran
 - a) Mengajar sejarah perkembangan kewirausahaan dan peranan wirausaha pada masa dahulu, sekarang dan masa yang akan datang.
 - b) Melihat kewirausahaan sebagai satu bidang profesi yang berpotensi.
- 2) Dimensi kemahiran
 - a) Kemahiran teknikal harus dijadikan persyaratan utama sebelum mengikuti pendidikan kewirausahaan untuk memastikan pelajar memiliki kemahiran yang diperlukan untuk memasuki bidang pada masa depan.
 - b) Kemahiran manajemen untuk menjadikan wirausaha dapat memiliki pengetahuan dasar manajemen dan memahami informasi.

Konsep kewirausahaan yang perlu di ajarkan di sekolah bukan hanya tertumpu pada pemupukan sikap kewirausahaan dan cara melalui atau mengelola perusahaan, bahkan juga meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melahirkan wirausaha yang mampu menciptakan dan memperkenalkan barang atau jasa baru di pasaran atau ide pengelolaan baru untuk menyelesaikan masalah sosial dan organisasi.

- 2) Melahirkan wirausaha yang dapat menggunakan dan mengembangkan teknologi baru untuk mengurangi biaya bisnis dan meningkatkan koefisien organisasi.
- 3) Melahirkan wirausaha yang dapat mewujudkan pasaran baru dengan memperkenalkan barang, jasa dan teknologi baru.
- 4) Melahirkan wirausaha yang dapat mencari dan mewujudkan sumber daya produksi baru untuk menggantikan sumberdaya yang terbatas.
- 5) Melahirkan wirausaha yang dapat menstrukturkan kembali bisnis yang telah ada melalui teknik pengelolaan yang inovatif.

3. SMK Negeri 1 Lembah Melintang

SMK salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang di akui sama/setara SMP/MTs.

SMK merupakan sekolah yang tepat dipilih oleh siswa tamatan SMP/MTs yang ingin membekali dirinya dengan keterampilan tepat guna. Keterampilan yang diperoleh disekolah bisa langsung di praktekkan dalam dunia usaha sesuai dengan bidang keahliannya.

Jurusan teknik mesin merupakan salah satu jurusan yang dimiliki SMK Negeri 1 Lembah Melintang, menurut penulis adalah jurusan yang cukup potensial dalam menghasilkan lulusan yang mampu berwirausaha, karena dalam kurikulum teknik mesin ada beberapa mata diklat

keterampilan seperti las dasar serta pengembangan ide untuk berkarya juga memuat mata diklat yang di tekankan pada bidang kewirausahaan. Semuanya merupakan modal pokok yang dapat di manfaatkan untuk berwirausaha pada jurusan teknik mesin.

4. Pengelasan

a. Pengertian las

Teknik pengelasan secara sederhana telah ditemukan dalam rentang waktu 4000 samapai 3000 SM. Setelah energi listrik di pergunakan dengan mudah, teknologi pengelasan maju dengan pesatnya sehingga menjadi sesuatu teknik penyambungan yang mutakhir.

Pada saat sekarang ini teknik pengelasan telah dipergunakan secara luas dalam penyambungan batang-batang pada konstruksi bangunan baja dan konstruksi mesin. Luasnya penggunaan teknologi ini disebabkan beangunan dan mesin yang dibuat dengan mempergunakan teknik penyambungan ini menjadi lebih ringan dan proses pembuatannya juga lebih sederhana, sehingga biaya keseluruhan menjadi lebih murah.

Defenisi pengelasan menurut DIN (Deutsche Industri Norman) yang dikutip oleh Harsono (2004: 2) “Las adalah ikatan metalurgi pada sambungan logam atau logam paduan yang dilaksanakan dalam keadaan lumer atau cair”. Dengan kata lain, las adalah sambungan setempat dari beberapa batang logam dengan menggunakan energi panas. Dalam proses penyambungan ini adakalanya disertai dengan tekanan dan material tambahan (filler material).

b. Jenis-jenis las

Cara-cara pengklasifikasian dalam bidang las sangat banyak, ini disebabkan karena belum adanya kesepakatan dalam hal tersebut. Secara umum jenis-jenis las menurut Sri (2006: 13-17) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Las berdasarkan panas listrik
 - a) SMAW (Shielded metal arc welding) yaitu pengelasan dengan menggunakan busur nyala listrik sebagai sumber panas pencairan logam.
 - b) SAW (Submerged arc welding) adalah pengelasan dengan busur nyala listrik.
 - c) ESW (Electroslag welding) adalah pengelasan busur terhenti
 - d) Stud welding adalah las baut pondasi, gunanya untuk menyambung bagian suatu konstruksi baja dengan bagian yang terdapat di dalam beton.
 - e) ERW (Electric resistance weld) yaitu las tahanan listrik.
 - f) EBW (Electron beam welding) adalah suatu pengelasan pencairan yang disebabkan oleh panas yang dihasilkan dari suatu berkas loncatan elektron yang di konsentrasikan dan diarahkan pada benda yang dilas.
- 2) Las berdasarkan kombinasi nyala listrik dan gas kekal (inert)
 - a) GMAW (Gas metal arc welding) yaitu pengelasan dengan gas.
 - b) GTAW (Gas tungsten arc welding) atau TIG yaitu pengelasan yang memakai busur nyala yang dihasilkan oleh elektroda tetapi terbuat dari tungsten.
 - c) PAW (Plasma arc welding) sejenis GTAW hanya gas pelindungnya berbeda.
 - d) EGW (Electro gas welding) yaitu las yang otomatis dan hanya dipakai untuk pengelasan posisi vertikal.
- 3) Las berdasarkan atas panas dari pembakaran campuran gas yaitu OAW (Oxy Acetylen Welding) las gas yang lazim disebut las karbit
- 4) Las berdasarkan ledakan dan reaksi eksotermis
 - a) EXW (Explosion weld atau CAD weld) yaitu las yang sumber panasnya didapat dengan meledakkan obat mesiu pada bagian yang tersambung.

- b) TW (Termit welding) yaitu las yang menggunakan proses reaksi kimia yang menghasilkan suhu yang sangat tinggi untuk melebur benda yang di las.

Adapun perlengkapan las yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Mesin las AC dan DC
- b) Helm pengelasan
- c) Sarung tangan
- d) Palu ketok
- e) Kaca pelindung mata
- f) Sikat kawat
- g) Tang elektroda
- h) Apron (pelindung dada)

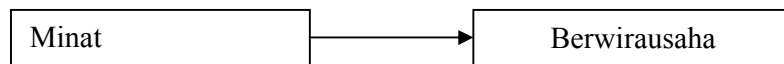
Di SMK Negeri 1 Lembah Melintang jenis las yang digunakan adalah jenis las SMAW dan OAW yang dapat mendukung untuk membuka usaha dibidang perbengkelan las. Alasan pemilihan las dalam membuka usaha adalah sesuai dengan konsep kewirausahaan yaitu siswa telah dibekali dengan keahlian atau keterampilan dan ilmu pengetahuan tentang las, yang menjadi modal dasar bagi siswa. Modal untuk mendirikan usaha di bidang pengelasan lebih murah di banding bengkel lainnya seperti mesin bubut dan mesin milling.

Dengan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal yang meningkat tiap tahunnya dan rasa aman sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga membutuhkan pembuatan pagar dan terali. Hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk membuka usaha tersebut. Para wirausahawan juga

dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru sehingga modal pembuatan pagar dan terali memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi.

B. Kerangka konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual yang mendasarinya adalah keinginan untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las dengan indikator: bakat, motivasi, kebutuhan dan keberhasilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka konseptual dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang memiliki minat yang sangat baik untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las setelah menamatkan pendidikan bila di lihat dari indikator kategori tentang bakat yaitu sebesar 86, 125%. Dengan kata lain siswa yang berbakat untuk berwirausaha adalah 34 orang.
2. Siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang memiliki minat yang baik untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las setelah menamatkan pendidikan bila di lihat dari indikator kategori tentang motivasi yaitu sebesar 76, 33 %. Dengan kata lain siswa yang bermotivasi untuk berwirausaha adalah 30 orang.
3. Siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang memiliki minat yang baik untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las setelah menamatkan pendidikan bila di lihat dari indikator kategori tentang kebutuhan yaitu sebesar 77, 66 % dengan jumlah 31 orang.
4. Siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang memiliki minat yang sangat baik untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las setelah menamatkan pendidikan bila di lihat dari indikator kategori tentang keberhasilan yaitu sebesar 82, 08 % dengan jumlah siswa 33 orang.

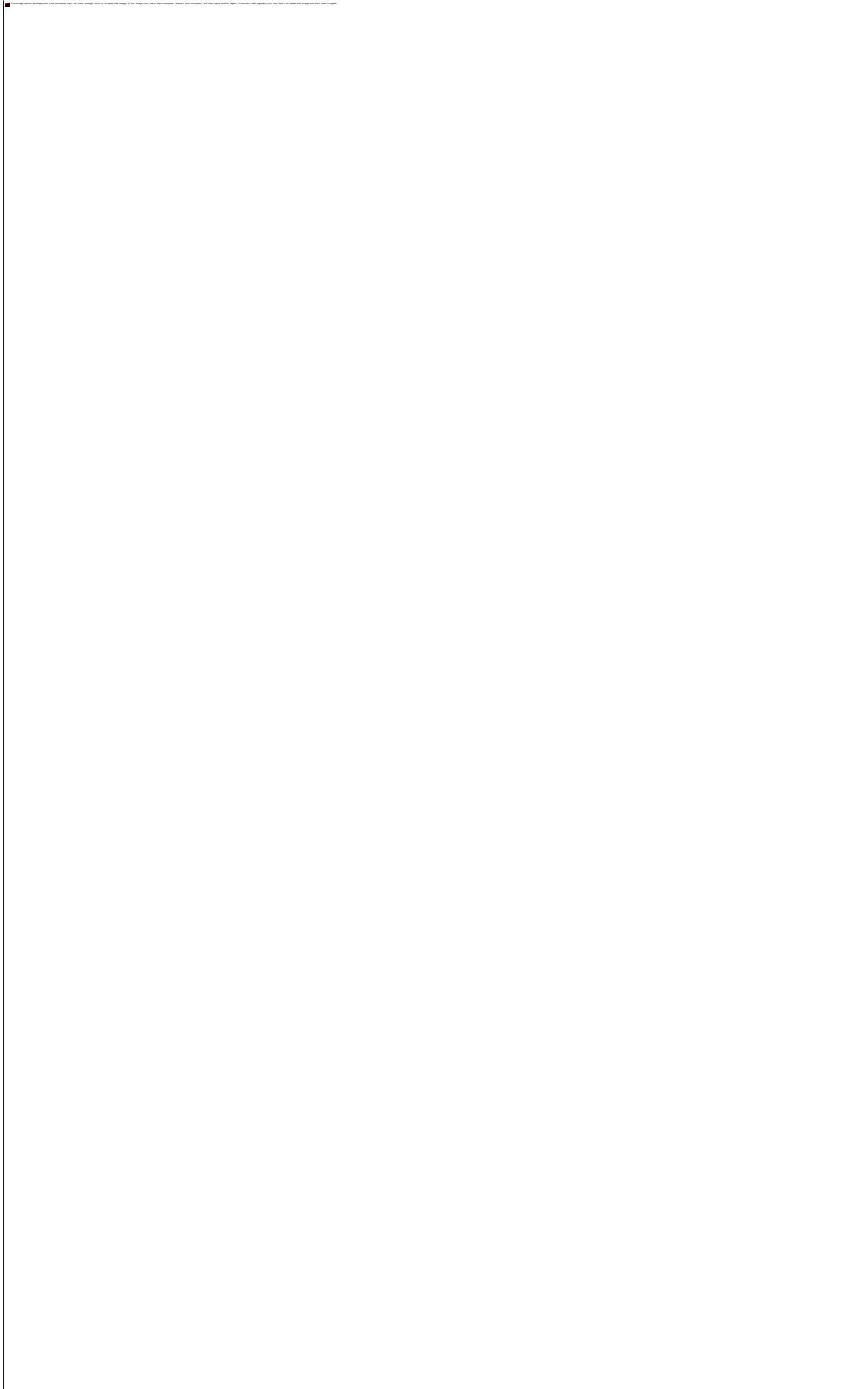
5. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang untuk berwirausaha di bidang perbengkelan las setelah menamatkan pendidikan di kategorikan sangat baik dengan persentase 80,54%. Dengan kata lain siswa yang berminat untuk berwirausaha adalah 33 orang.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang di peroleh maka peneliti menyarankan:

1. Untuk siswa jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Lembah Melintang di harapkan siswa yang akan melaksanakan praktek, hendaknya betul-betul mempelajari ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan dengan sebaik mungkin. Ilmu tersebut dapat di jadikan modal dasar bagi siswa untuk membuka suatu usaha.
2. Guru SMK Negeri 1 Lembah Melintang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya siswa di berikan pengetahuan tentang aplikasi mata diklat yang di ajarkan ke dunia usaha yang ada saat ini sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan berwirausaha nantinya. Lebih memperhatikan siswa, khususnya yang memiliki minat berwirausaha di bidang perbengkelan las, agar bakat yang mereka miliki tidak menjadi sia-sia.

3. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik melanjutkan penelitian ini agar melanjutkannya pada siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK.



Walyo. (1997). *Mengembangkan Bakat*. Jawa Timur: Bintang Pelajar.

<http://wirausahaumy.blogspot.com>

Yudicium, Martua. (2009). *Minat dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mendorong Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara*. Tesis Tidak Diterbitkan. Universitas Sumatera Utara.